Sinergi PGMNI (Perkumpulan Guru Madrasah Nasional Indonesia) dan JPRM (Jawa Pos Radar Madura) dalam Program 'Madrasah Memanggil' untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Masyarakat

Defi Fefdianti[1]
[1] Sekolah Tinggi Agama Islam Alif Laam Miim Surabaya
Email: defiey.zh@gmail.com

Article History: Submission: 2025-08-12 || Accepted: 2025-10-18 || Published: 2025-10-30

Abstract

Education is the key to progress and the advancement of a nation. Awareness of its importance must be fostered from an early age, fully supported by the surrounding environment. However, in locations far from urban areas or in remote villages, educational awareness is very low. In rural areas, education is often neglected, and awareness of its importance is minimal. Teachers play a strategic role as agents of change in the educational process, not only in the classroom but also in building sustainable educational relationships between schools, students, families, and the community. However, in practice, various challenges remain, such as low parental involvement, student discipline issues, and communication gaps between schools and families. The results show that the personalized approach through home visits within the Madrasah Memanggil program is highly effective in building community educational awareness. This aligns with the concept of community-based education, where active involvement of the social environment is a key factor in a child's educational success. The synergy between PGMNI and JPRM plays a crucial role in strengthening program implementation. PGMNI contributes through the experience and competence of non-formal madrasah teachers who understand student characteristics and community social conditions, while JPRM supports this through a volunteer network and innovative, more flexible and contextual learning methods. This collaboration creates a service model that focuses not only on students but also on empowering families as educational partners.

Keywords: *PGMNI, JPRM, Madrasah Calls*

Abstrak

Pendidikan merupakan tombak utama dari kemajuan zaman dan kemajuan sebuah bangsa, kesadaran akan pentingnya pendidikan juga harus dipupuk dari sejak dini yang di dukung penuh oleh lingkungan sekitar. Akan tetapi untuk Lokasi yang masih berada jauh dari perkotaan atau desa terpencil kesadaran pendidikan itu sangat kecil. Di desa serigkali pendidikan diabaikan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan sangat minim. Guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam proses pendidikan, tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam membangun hubungan edukatif yang berkelanjutan antara sekolah, peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, berbagai tantangan masih dihadapi, seperti rendahnya keterlibatan orang tua, permasalahan kedisiplinan peserta didik, serta kesenjangan komunikasi antara sekolah dan lingkungan keluarga. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan personal melalui kunjungan rumah (home visit) dalam program Madrasah Memanggil sangat efektif dalam membangun kesadaran pendidikan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis komunitas, di mana keterlibatan aktif lingkungan sosial menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan anak. Sinergi antara PGMNI dan JPRM berperan penting dalam memperkuat pelaksanaan program. PGMNI berkontribusi melalui pengalaman dan kompetensi guru madrasah nonformal yang memahami karakteristik peserta didik dan kondisi sosial masyarakat, sementara JPRM mendukung dengan jejaring relawan dan inovasi metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Kolaborasi ini menciptakan model pengabdian yang tidak hanya berfokus pada

peserta didik, tetapi juga pada pemberdayaan keluarga sebagai mitra pendidikan.

Kata kunci: *PGMNI, JPRM, Madrasah Memanggil*

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, dan berdaya saing. Guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam proses pendidikan, tidak hanya di ruang kelas, akan tetapi juga dalam membangun hubungan edukatif yang berkelanjutan antara sekolah, peserta didik, orang tua, keluarga, dan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, berbagai tantangan masih dihadapi, seperti rendahnya keterlibatan orang tua, permasalahan kedisiplinan peserta didik, serta kesenjangan komunikasi antara sekolah dan lingkungan keluarga.

Program Madrasah Memanggil hadir sebagai bentuk inovasi pendekatan edukatif berbasis kemitraan antara guru dan orang tua sebagai wali peserta didik. Program ini menekankan pentingnya komunikasi langsung, humanis, dan solutif melalui kunjungan atau pemanggilan yang bertujuan untuk memahami kondisi sosial, psikologis, dan akademik peserta didik secara lebih komprehensif. Dengan pendekatan tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator dan mitra keluarga dalam mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan Program Madrasah Memanggil yang diinisiasi dan dilaksanakan bersama Persatuan Guru Madrasah Nasional Indonesia (PGMNI) dan Jawa Pos Radar Madura (JPRM) menjadi wujud nyata kolaborasi antara organisasi profesi dan jejaring sosial pendidikan. Program ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam upaya mentransformasikan pengetahuan dan praktik baik pendidikan ke dalam kehidupan masyarakat secara langsung dan aplikatif.

Gerakan Madrasah Memanggil ini melibatkan semua pihak. Siapa saja boleh bergabung, yang penting memiliki kepedulian untuk pendidikan madrasah. Selanjutnya dalam program ini, mereka disebut sebagai relawan Madrasah Memanggil. Yaitu, sekelompok orang yang memiliki niat tulus mengabdikan dirinya untuk madrasah tanpa mengharap imbalan.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan terbangun sinergi yang kuat antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Selain itu, Program Madrasah Memanggil juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya peran bersama dalam pendidikan, serta memperkuat kapasitas guru dalam menerapkan pendekatan pedagogis yang berlandaskan empati, komunikasi efektif, dan pemberdayaan masyarakat.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang secara partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan, melibatkan sinergi antara Persatuan Guru Madrasah Nasional Indonesia (PGMNI) dan Jawa Pos Radar Madura (JPRM) melalui program Madrasah Memanggil. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan: a) Koordinasi dan konsolidasi antara PGMNI dan JPRM untuk menyamakan visi, tujuan, dan peran masing-masing pihak; b) Identifikasi permasalahan pendidikan di masyarakat, khususnya terkait rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan formal dan nonformal; c) Pemetaan sasaran kegiatan, meliputi peserta didik, orang tua, dan tokoh masyarakat; d) Penyusunan program kerja, jadwal kegiatan, serta materi edukasi yang akan disampaikan dalam program Madrasah Memanggil.

2. Tahap Sosialiasasi

Tahap ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan dukungan masyarakat melalui: a) Sosialisasi program Madrasah Memanggil kepada masyarakat sasaran; b) Penyampaian tujuan, manfaat, dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan; c) Pelibatan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan orang tua sebagai mitra pendukung.

3. Tahap Pelaksanaan Program Madrasah Memanggil

Pelaksanaan program dilakukan secara langsung dan berkelanjutan melalui: a) Kunjungan guru ke rumah peserta didik (door to door) untuk memberikan motivasi belajar dan pendampingan Pendidikan; b) Dialog edukatif dengan orang tua mengenai peran keluarga dalam mendukung pendidikan anak; c) Pendampingan belajar dan pembinaan karakter berbasis nilai moderasi beragama dan kearifan local; d) Kegiatan literasi dan edukasi masyarakat, seperti diskusi kelompok kecil dan bimbingan belajar sederhana.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui: a) Pengamatan langsung terhadap partisipasi dan respons masyarakat; b) Evaluasi perubahan sikap dan kesadaran orang tua serta peserta didik terhadap Pendidikan; c) Pengumpulan umpan balik dari guru, masyarakat, dan mitra pelaksana; d) Analisis kendala dan faktor pendukung pelaksanaan program.

5. Tahap Tindak Lanjut dan Keberlanjutan

Sebagai upaya keberlanjutan program, dilakukan: a) Penyusunan rekomendasi tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi; b) Penguatan jejaring kerja sama antara PGMNI, JPRM, dan masyarakat; c) Perencanaan kegiatan lanjutan yang berfokus pada pendampingan pendidikan berkelanjutan; d) Dokumentasi dan publikasi hasil pengabdian sebagai bentuk diseminasi praktik baik.



Gambar 1. Pelaksanaan belajar mengajar dalam Madrasah Memanggil di Yayasan Arrofi'iyah Dusun Bindung 2 Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep



Gambar 2. Pelaksanaan belajar mengajar dalam Madrasah Memanggil di Yayasan Arrofi'iyah Dusun Bindung 2 Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Program

Program pengabdian Masyarakat ini telah dilakukan pada tanggal 11 Maret 2025 di Yayasan Arrofi'iyah Dusun Bindung 2 Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Program Madrasah Memanggil yang disinergikan antara Persatuan Guru Madrasah Nonformal Indonesia (PGMNI) dan Jawa Pos Radar Madura (JPRM) telah dilaksanakan di empat kabupaten di pulau Madura diantaranya: Sumenep, Pamekasan, Sampang dan Bangkalan desa maupun pelosok. Namun focus penelitian kali ini hanya di Dusun Bindung 2 Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

Dan Langkah yang kami ambil yaitu dengan pendekatan kepeda masyarakat dengan pendekatan edukatif dan persuasif melalui kunjungan langsung ke rumah peserta didik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, khususnya bagi anak-anak yang memiliki tingkat kehadiran belajar rendah atau berisiko putus sekolah.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pendidikan masyarakat, yang ditandai dengan beberapa indikator berikut: a) Meningkatnya partisipasi keluarga khususnya orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah setelah pelaksanaan program Madrasah Memanggil: b) Perubahan sikap orang tua terhadap pendidikan formal dan nonformal, dari sebelumnya bersifat pasif menjadi lebih terbuka, lebih aktif dan kooperatif; c) Peningkatan motivasi belajar peserta didik, terlihat dari meningkatnya kehadiran dalam kegiatan belajar mengajar dan keterlibatan aktif selama proses belajar; d) Terbangunnya komunikasi yang lebih intensif antara guru, orang tua, dan Masyarakat sekitar melalui forum informal maupun kegiatan lanjutan pasca-program. Selain itu, kolaborasi antara PGMNI dan JPRM berhasil memperluas jangkauan program, baik dari segi jumlah relawan pendidik maupun variasi pendekatan pembelajaran yang digunakan, seperti bimbingan belajar, konseling edukatif keluarga, serta pemberian motivasi belajar berbasis nilai-nilai sosial dan keagamaan.

2. Pembahasan

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan personal melalui kunjungan rumah (home visit) dalam program Madrasah Memanggil sangat efektif dalam membangun kesadaran

pendidikan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis komunitas, di mana keterlibatan aktif lingkungan sosial menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan anak.

Sinergi antara PGMNI dan JPRM berperan penting dalam memperkuat pelaksanaan program. PGMNI berkontribusi melalui pengalaman dan kompetensi guru madrasah nonformal yang memahami karakteristik peserta didik dan kondisi sosial masyarakat, sementara JPRM mendukung dengan jejaring relawan dan inovasi metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Kolaborasi ini menciptakan model pengabdian yang tidak hanya berfokus pada peserta didik, tetapi juga pada pemberdayaan keluarga sebagai mitra pendidikan.

Peningkatan kesadaran orang tua terhadap pendidikan menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi pendidikan sebelumnya bukan semata-mata karena kurangnya minat, tetapi lebih disebabkan oleh keterbatasan pemahaman, ekonomi, dan akses informasi. Dengan pendekatan dialogis yang dilakukan guru secara langsung, orang tua merasa dihargai dan dilibatkan, sehingga muncul rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan pendidikan anak.

Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu relawan, kondisi ekonomi keluarga yang mempengaruhi keberlanjutan pendampingan belajar, serta masih adanya anggapan bahwa pendidikan bukan prioritas utama dibandingkan kebutuhan ekonomi. Kendala ini menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program lanjutan, seperti penguatan kemitraan dengan pemerintah desa dan lembaga sosial lainnya.

Secara keseluruhan, program Madrasah Memanggil melalui sinergi PGMNI dan JPRM terbukti mampu menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran pendidikan masyarakat, sekaligus menjadi model pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kolaborasi, pemberdayaan, dan keberlanjutan.

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan personal melalui kunjungan rumah (home visit) dalam program Madrasah Memanggil sangat efektif dalam membangun kesadaran pendidikan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis komunitas, di mana keterlibatan aktif keluarga dan lingkungan sosial menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan anak.

Sinergi antara PGMNI dan JPRM berperan penting dalam memperkuat pelaksanaan program. PGMNI berkontribusi melalui pengalaman dan kompetensi guru madrasah nonformal yang memahami karakteristik peserta didik dan kondisi sosial masyarakat, sementara JPRM mendukung dengan jejaring relawan dan inovasi metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Kolaborasi ini menciptakan model pengabdian yang tidak hanya berfokus kepada peserta didik, tetapi juga pada pemberdayaan keluarga dan Masyarakat sebagai mitra dari pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Aziz, M. T., Al-Firdausy, M. K. H., & Syafi'i, M. (2022). Learning listening and reading skills from the arabic language in a psycholinguistic perspective. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 14(4), 4997-5006.

Aziz, M. T. (2023). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab: Konsep dan Analisis. GAES-PACE Book Publisher.

Aziz, M. T., Hamid, M. A., & Nurhadi, N. (2025). Implementation of Arabic Language Learning From an Integration Theory Perspective on Reading Ability. JETL (Journal of Education, Teaching and Learning), 10(1).

Aziz, M. T. (2025). Project-Based Curriculum Approach in Arabic Language Learning: Case Studies and Best Practices. Journal of Practice Learning and Educational Development, 5(1), 32-38.

Muhammad, (2024). El-Fusha : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Pengintegrasian Asas Andragogi dalam Pengembangan Maharah Qiro'ah di LPBA MASA Surabaya : Pendekatan Inovatif Pembelajaran Bahasa Arab Laili Mas Ulliyah Hasan, 2 Muhammad Rido' i Sekolah Tinggi Ilmu Bahas. 5(1), 1–14.

Muid, F. A. (2021). 01 .ايسينودنبإ تاعمالجاو . قصالخا تاردقلا لبإ جاتيح ةيبرعلا ةغللا ملعت نلأ . نورعشي مهنم يرتك كلذ ل و (01).

Muid, F. A., Nurharini, F., & Salam, M. A. (2022). Pengaruh Permainan Wassimni Terhadap Pemerolehan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII MTs. Nurussaleh Bangkalan. MUMTAZA : Journal Of Arabic Teaching Linguistic And Literature, 01(02). https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/30%0Ahttps://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/download/30/20

Musyafa'ah, L., Hardika, & A. (2022). Designing Entrepreneurship Skills for the Future Life of People with Down Syndrome at LKP Quali International Surabaya. SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 10(4), 588–598. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i4.120524

Nurharini, F., Mas, L., Hasan, U., & Aziz, M. T. (2024). Strategy for Utilizing Student Digital Literacy Towards the Ability to Utilize Information and Communication Technology Based on Kahoot Technology. 1(3), 1–9.

Qodir, A., Mas, L., & Hasan, U. (2024). Arabic Alphabet : Aplikasi Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini. 3(2).

Syaifudin, M. (2022). Implementasi Media Permainan Matching Gambar dan Kata Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Mufradat di SMA At-Tarbiyah Surabaya. Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education, 2(2), 126–142. https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v2i2.2712

Syaifudin, M., Nurharini, F., & Ramadhan, H. D. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Kahoot terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Al- Qur'an Terpadu An- Nawa Surabaya. MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature, 02(01), 16–28.

Surya, Mohammad Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi: Alfabeta, CV. Bandung 2014. Hal. 7

https://radarmadura.jawapos.com/pamekasan/746162629/pgmni-titip-kesejahteraan-guru-madrasah-diniyah-ke-bupati-pamekasan

https://www.uim.ac.id/pgmni-jatim-gelar-madrasah-memanggil-angkatan-iii-di-pamekasan-teken-mou-strategis-dengan-universitas-islam-madura.

https://radarmadura.jawapos.com/catatan/744764495/madrasah-memanggil-sebagai-solusi